Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Makna Tradisi *Mambaleh Antau* dalam Perspektif Sosial Budaya pada Masyarakat Nagari Padang Air Dingin Kabupaten Solok Selatan

Ailmia Maretzah[1], Fatmariza[2], Maria Montessori[3], Irwan[4]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari, 2026
Revised Januari, 2026
Accepted Januari, 2026
Available online Januari, 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna tradisi Mambaleh Antau bagi masyarakat Nagari Padang Air Dingin dalam konteks sosial budaya dan solidaritas sosial. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa tradisi Mambaleh Antau masih terus dilaksanakan hingga saat ini, meskipun mengalami perubahan dalam pola partisipasi masyarakat seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari adat perkawinan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat hubungan sosial serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas tokoh adat, pasangan yang melaksanakan tradisi Mambaleh Antau, serta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaannya. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggali bentuk pelaksanaan tradisi, nilai-nilai sosial budaya yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap solidaritas sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Mambaleh Antau dilaksanakan melalui pemberian bantuan berupa barang-barang yang bernilai guna bagi pasangan yang baru menikah dan melibatkan partisipasi aktif keluarga, kerabat, serta masyarakat umum. Tradisi ini mengandung nilai gotong royong, kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial, serta berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial melalui meningkatnya rasa saling membantu, kepercayaan, dan keharmonisan hubungan antar warga. Makna tradisi Mambaleh Antau menunjukkan perannya yang penting dalam menjaga kelangsungan nilai sosial budaya dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi, *mambaleh antau*, Nilai Sosial Budaya, Solidaritas Sosial

A B S T R A C T

This study aims to identify and analyze the meaning of the Mambaleh Antau tradition for the community of Nagari Padang Air Dingin within the context of socio-cultural values and social solidarity. The research is motivated by the fact that the Mambaleh Antau tradition continues to be practiced despite changes in community participation patterns resulting from social and economic development. This tradition functions not only as part of a wedding custom but also as a medium for strengthening social relationships and instilling values of togetherness in community life. The study employs a qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consist of traditional leaders, couples who have carried out the Mambaleh Antau tradition, and community members involved in its implementation. The data were analyzed descriptively to examine the forms of implementation, the socio-cultural values embedded in the tradition, and its impact on social solidarity. The findings indicate that the Mambaleh Antau tradition is carried out through the

*Corresponding author
E-mail addresses: fatmariza@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



provision of useful goods for newly married couples and involves the active participation of families, relatives, and the wider community. The tradition embodies values of cooperation, social concern, togetherness, and social responsibility, and contributes to strengthening social solidarity through increased mutual assistance, trust, and harmonious social relations. These findings demonstrate that the Mambaleh Antau tradition plays an important role in preserving socio-cultural values and reinforcing social solidarity within the community.

***Keywords**: Tradition, Mambaleh Antau, Socio-Cultural Values, Social Solidarity*

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan bagian penting dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, norma, dan identitas kolektif. Dalam perspektif sosial budaya, tradisi tidak hanya dimaknai sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun- temurun, tetapi juga sebagai sistem makna yang mengatur hubungan sosial serta membentuk solidaritas masyarakat. (Kistanto, 2017) menyatakan bahwa sosial budaya memengaruhi pola interaksi sosial dan menjadi landasan pembentukan identitas individu maupun kelompok. Oleh karena itu, keberadaan tradisi memiliki peran strategis dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan kehidupan sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi, seperti gotong royong dan kebersamaan, berfungsi memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Koentjaraningrat (2009) menegaskan bahwa gotong royong merupakan inti dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang tercermin dalam berbagai tradisi lokal. Sejalan dengan itu (Herawati, 2023) menjelaskan bahwa tradisi berperan sebagai simbol budaya yang mencerminkan nilai dan norma yang dihargai oleh masyarakat serta menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, tradisi tidak hanya berfungsi sebagai pelestari budaya, tetapi juga sebagai perekat hubungan sosial.

Salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah tradisi *mambaleh antau* di Nagari Padang Air Dingin, Kabupaten Solok Selatan. Tradisi ini merupakan bentuk arisan adat dalam rangkaian perkawinan, berupa pemberian bantuan atau hadiah dari keluarga dan masyarakat kepada pasangan yang baru menikah. Bantuan tersebut tidak hanya bermakna material, tetapi juga merepresentasikan nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan gotong royong. Dalam praktiknya, tradisi Mambaleh Antau melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, sehingga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan hubungan kekerabatan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tradisi arisan dan gotong royong memiliki fungsi penting dalam menjaga kohesi sosial masyarakat. (Luthfiyah, 2023) menemukan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



bahwa arisan berbasis kearifan lokal berfungsi sebagai perlindungan sosial masyarakat, sementara (Anggraeni et al., 2021) menunjukkan adanya pergeseran nilai gotong royong akibat perubahan sosial dan orientasi material. (Jamil, 2018) juga menegaskan bahwa sistem arisan adat mencerminkan praktik gotong royong ekonomi yang memperkuat solidaritas sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji makna tradisi dalam perspektif sosial budaya serta dampaknya terhadap solidaritas sosial secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tradisi *mambaleh antau* dalam perspektif sosial budaya serta dampaknya terhadap solidaritas sosial masyarakat Nagari Padang Air Dingin. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami keberlanjutan nilai-nilai sosial budaya dalam tradisi lokal di tengah perubahan sosial, sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosial budaya dan pelestarian kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami makna tradisi Mambaleh Antau serta dampaknya terhadap solidaritas sosial masyarakat Nagari Padang Air Dingin, Kabupaten Solok Selatan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi tokoh adat dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai sosial budaya, dan dinamika solidaritas sosial secara mendalam sesuai konteks kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- ***Makna Tradisi Mambaleh Antau bagi Masyarakat Nagari Padang Air Dingin Kabupaten Solok Selatan.***

1. Pelestarian Tradisi

Temuan lapangan menunjukkan bahwa Mambaleh Antau dipahami sebagai bentuk arisan adat yang memiliki karakteristik berbeda dari arisan pada umumnya, penerima *antau* tidak ditentukan oleh giliran, melainkan oleh momentum pelaksanaan pernikahan. Hal ini sejalan dengan (Widiatmaka, 2022) yang menyatakan bahwa praktik sosial yang dilakukan secara

*Corresponding author
E-mail addresses: fatmariza@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

sukarela dan berorientasi pada nilai kebersamaan merupakan wujud nyata kearifan lokal yang memperkuat kohesi sosial. Hal ini menegaskan bahwa Mambaleh Antau merupakan sistem adat yang berfungsi sebagai mekanisme sosial dalam mendukung pasangan yang baru memasuki kehidupan berumah tangga.



Gambar 1. *Jambau*

Keberlangsungan tradisi ini juga berkaitan erat dengan rangkaian adat perkawinan, khususnya pembagian jambau kepada kerabat dan masyarakat yang mengikuti prosesi mengantarkan marapulai ke rumah anak daro. Pelaksanaan Mambaleh Antau sangat bergantung pada terpenuhinya syarat adat yang telah disepakati oleh niniak mamak, seperti pemotongan hewan berkaki empat pada saat pesta pernikahan. Pemenuhan syarat tersebut menjadi penanda sahnya prosesi adat dan dasar pelaksanaan Mambaleh Antau.

2. Bentuk solidaritas sosial

Tradisi Mambaleh Antau dimaknai oleh masyarakat Nagari Padang Air Dingin sebagai wujud solidaritas sosial yang dilandasi keikhlasan dan tanggung jawab sosial terhadap anak, cucu, atau kemenakan yang baru menikah. Pemberian antau berupa peralatan rumah tangga, uang, dan pakaian tidak hanya bertujuan membantu secara materi, tetapi juga menjadi simbol kepedulian dan kebersamaan antar kerabat serta masyarakat. Bantuan diberikan sesuai kemampuan masing-masing tanpa paksaan, sehingga tradisi ini tidak bersifat membebani, melainkan meringankan beban awal kehidupan rumah tangga pasangan baru. Praktik saling meminjamkan hadiah dan tetap berpartisipasi meskipun dalam keterbatasan ekonomi menunjukkan kuatnya empati, rasa saling percaya, dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat Nagari Padang Air Dingin. Temuan tersebut sejalan dengan konsep kearifan lokal yang memadukan nilai moral, kebajikan, dan fungsi sosial yang diwariskan secara turun-temurun (De Liska et al., 2024).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



- ***Dampak tradisi Mambaleh Antau terhadap solidaritas sosial masyarakat di Nagari Padang Air Dingin Kabupaten Solok Selatan.***

1. Menguatnya Nilai Gotong royong dan Rasa Kebersamaan.

Nilai gotong royong dan kebersamaan menjadi makna utama dalam pelaksanaan tradisi Mambaleh Antau di Nagari Padang Air Dingin. Sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan acara, masyarakat terlibat aktif sesuai peran dan kemampuan masing- masing tanpa adanya paksaan. Kaum perempuan berperan dalam menyiapkan konsumsi.



Gambar 2 proses memasak

sementara kaum laki-laki membantu penyediaan sarana fisik seperti mendirikan tenda, menyiapkan kayu bakar.



Gambar 3 proses mengangkut kayu bakar

Keterlibatan kolektif ini menunjukkan bahwa Mambaleh Antau tidak dapat dipisahkan dari praktik kerja bersama yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antar warga, menciptakan suasana saling membantu, dan menumbuhkan rasa

*Corresponding author
E-mail addresses: fatmariza@fis.unp.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

tanggung jawab bersama. Kebersamaan terbangun tampak dalam aktivitas kerja fisik, tetapi juga dalam interaksi sosial yang hangat, seperti bercengkerama saat bekerja.

2. Terpeliharanya Hubungan Silaturahmi

Tradisi Mambaleh Antau memiliki makna penting sebagai sarana memperkuat silaturahmi dan memperbarui hubungan sosial masyarakat Nagari Padang Air Dingin. Pelaksanaan tradisi ini menjadi ruang pertemuan sosial yang mempertemukan keluarga, kerabat, dan masyarakat dari berbagai jorong, bahkan nagari tetangga, yang dalam keseharian jarang berinteraksi secara langsung. Melalui pertemuan tersebut, masyarakat saling bertegur sapa, berbagi cerita, dan menjaga hubungan kekeluargaan.



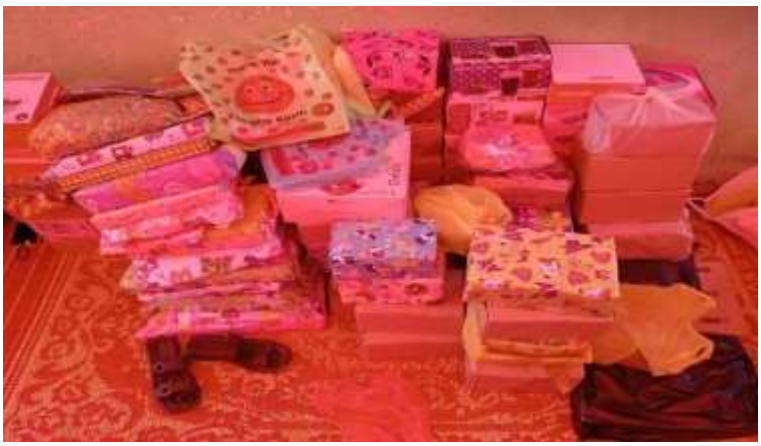
Gambar 4 silaturahmi dalam tradisi mambaleh antau

Sejalan dengan pandangan (Inayah et al., 2025) yang menyatakan bahwa upacara adat memiliki fungsi simbolik dan sosial sebagai sarana pembaruan hubungan sosial. ambaleh Antau berperan sebagai mekanisme sosial yang menjaga kesinambungan nilai kekeluargaan, memperkuat kepercayaan sosial, serta mempertahankan kohesi dan keharmonisan masyarakat Nagari Padang Air Dingin.

3. Meningkatnya Empati

Empati tercermin dari kesediaan masyarakat untuk membantu keluarga penyelenggara secara sukarela, baik melalui tenaga maupun pemberian antau berupa perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan pokok. Bantuan tersebut diberikan dengan keikhlasan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sehingga tidak bersifat memaksa. Praktik ini menunjukkan adanya kepedulian sosial yang kuat serta kesadaran kolektif untuk saling meringankan beban, khususnya bagi pasangan yang baru menikah.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Gambar 5 hadiah acara *mambaleh antau*

Pembahasan ini sejalan dengan pandangan (Anshori, 2017) yang menempatkan empati sebagai dasar terbentuknya solidaritas sosial. Dalam tradisi Mambaleh Antau, empati melahirkan pola saling memberi yang membangun kepercayaan dan kebersamaan.

SIMPULAN

Tradisi Mambaleh Antau di Nagari Padang Air Dingin dilaksanakan sebagai bentuk balasan atas jambau pada pesta pernikahan dan umumnya dilakukan dua hingga tiga bulan setelah acara. Pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, baik keluarga, kerabat, maupun warga sekitar, dengan membawa baban dan hadiah bagi pasangan yang baru menikah. Seiring perkembangan sosial, tradisi ini mengalami perluasan partisipasi, yang tidak lagi terbatas pada hubungan kekerabatan, tetapi didorong oleh kesadaran kolektif untuk saling membantu. Tradisi Mambaleh Antau mengandung nilai-nilai sosial budaya seperti gotong royong, kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sosial yang berperan dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Solidaritas tersebut tercermin melalui tingginya partisipasi, kerja sama, serta sikap saling memahami kondisi ekonomi antar warga tanpa adanya paksaan dalam pemberian antau. Dengan demikian, tradisi Mambaleh Antau menjadi sarana penting dalam membangun keharmonisan, kepercayaan, dan keberlanjutan hubungan sosial masyarakat Nagari Padang Air Dingin.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., Suryadi, A., & Rahman, F. (2021). Pergeseran nilai gotong royong dalam masyarakat pedesaan akibat perubahan sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 145–160.

*Corresponding author
E-mail addresses: fatmariza@fis.unp.ac.id



Anshori, M. (2017). Empati dan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 23–34.

De Liska, M., Purnomo, A., & Rahmawati, N. (2024). Kearifan lokal sebagai penguat solidaritas sosial masyarakat tradisional. *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*, 9(1), 55–68.

Herawati, S. (2023). Tradisi sebagai simbol budaya dan penguat nilai sosial masyarakat lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44(1), 71–84.

Inayah, N. (2025). Upacara adat dan pembaruan hubungan sosial dalam masyarakat tradisional. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1), 1–13.

Jamil, M. (2018). Sistem arisan adat sebagai bentuk gotong royong ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 7(2), 89–101.

Kistanto, N. (2017). Perspektif sosial budaya dalam pembentukan identitas masyarakat. *Jurnal Humaniora*, 29(3), 305–317.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Luthfiyah, A. (2023). Arisan berbasis kearifan lokal sebagai perlindungan sosial masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 112–124.

Setiyawan, D. (2020). Solidaritas sosial dalam masyarakat tradisional Indonesia. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 41–54.

Widiatmaka, P. (2022). Praktik sosial dan kearifan lokal dalam masyarakat adat. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 98–109.